

**PENGUNAAN PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PKn DI
KELAS IV SDN 05 KECAMATAN PARIAMAN TENGAH
KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

**NARKHO NASRIO
NIM. 93511**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : *Penggunaan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pkn di Kelas IV SDN 05 Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman*

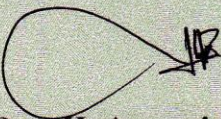
Nama : NARKHO NASRIO
TM/ NIM : 2009/ 93511
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

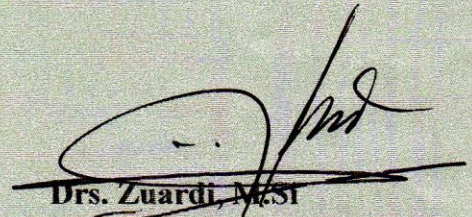
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. H. Asmaniar Bahar
NIP. 19500708 197603 2 001



Drs. Zuardi, M.Si
NIP. 19610131 198802 1 001

Mengetahui



Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19594212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn di Kelas IV SDN 05 Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman

Nama : Narkho Nasrio

Nim/Bp : 93511/2009

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

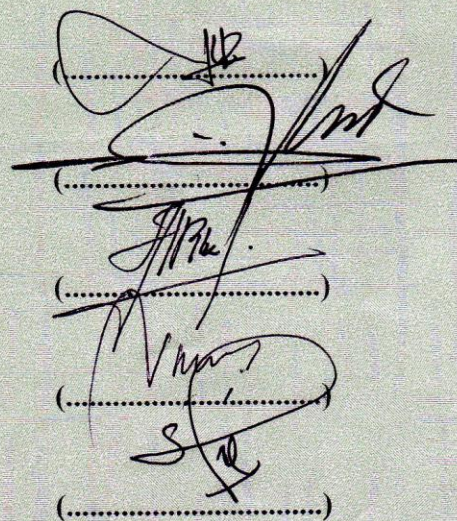
Padang, Januari 2012

Tim Penguji

Nama

1. Dra. Hj. Asmaniar Bahar
2. Drs. Zuardi, M.Si
3. Dra. Zuraida, M.Pd
4. Dra. Nurasma, M.Pd
5. Drs. Yunisrul

Tanda Tangan



HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari sesuatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya Kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap.
(QS Al Insyirah, 94 : 5-8)

Alhamdulillahirabbil' alamin.....

Puji syukur atas segala nikmat yang engkau berikan...ya Allah.....

Tiada yang bisa terucap hanya puji syukur atas rahmat dan anugerah Mu

Kau beri aku pertolongan di saat-saat sulit dengan mendengarkan selalu doa-doa ku

Karena engkau lah tempat ku mengadu dalam doa mohon pada Mu tuk kabulkan cita-cita ku.....

Ya.....Allah

Hari ini satu tugas telah selesai, satu tanggung jawab telah ku laksanakan

Dan apapun yang menanti ku setelah ini dengan cinta dan ridho Mu.....

Ya...Allah

Ku harap petang dan kekuatan

Agar apapun yang ku lakukan esok dapat memberi arti dan kebahagiaan bagi orang-orang yang ku sayang.....

Kupersembahkan setitik keberhasilan ini sebagai tanda cinta dan bakti kepada Papa dan Mama ku

Peluhmu mengucur deras demi meraih asa dan cita-citaku

Langkahmu tertatih tuk menyingkap debu-debu kelaluan

Tapi bibir mu selalu mengukir senyuman dan pantang menyerah

Doa mu mengalir ikhlas setiap saat

Aku bangga memiliki orang tua seperti mu.....

Karya kecilku ini kupersembahkan juga buat kakak dan adikku, serta untuk seluruh

orang-orang yang dekat dengan ku yang tidak bisa ku sebutkan satu per satu.

Terutama orang-orang yang telah ikut membantu kelancaran dalam pembuatan karya kecil ku ini.

Apa lagi yang ku untuk membalas semua kebaikan itu

Hanya pada Tuhan ku panjatkan doa untukmu.

NARKHO NASRIO

SURAT PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2012

Yang menyatakan,



Narkho Nasrio

ABSTRAK

Narkho Nasrio, 2012. Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together (NHT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn di Kelas IV SDN 05 Kecamatan Pariaman Tengah Kota pariaman

Berdasarkan pengamatan peneliti di SDN 05 Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariama, guru kelas IV dalam mengajarkan pembelajaran PKn belum terlaksana dengan baik. Guru masih belum menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat. Untuk itu peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran PKn melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *NHT*. Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *NHT* adalah suatu model pembelajaran yang tidak hanya memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa bahkan juga mendidik agar siswa mau menerima dan bersosialisasi dalam kelompok yang heterogen. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk perencanaan, penggunaan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *NHT* pada pembelajaran PKn dengan materi sikap terhadap pengaruh globalisasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, meliputi 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dilakukan dengan cara bekerjasama antara peneliti dan guru. Data penelitian ini berupa informasi tentang data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil observasi aktivitas guru dan siswa, tes awal dan tes akhir pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD terteliti yang berjumlah 24 orang.

Hasil penilaian RPP pada siklus I 94,64. Penilaian RPP pada siklus II 96,42. Pada siklus I, penilaian dari segi tindakan guru adalah 90, dan siklus II adalah 98,75. Dari segi aktivitas siswa, pada siklus I adalah 71,25. Sedangkan pada siklus II memiliki rata-rata 95. Dari hasil belajar siswa, pada siklus I mempunyai rata-rata 43,75. Sedangkan pada siklus II rata-rata 85,41. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Sikap Terhadap Pengaruh Globalisasi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran PKn di Kelas IV SDN 05 Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman”. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang berilmu pengetahuan dan penuh peradaban.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Kelas Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (FIP UNP).

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk membuat skripsi ini.
2. Ibu Dra. H. Asmaniar Bahar, selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan dan penguatan sehingga penulis dapat membuat skripsi ini dengan baik.
3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang dapat membangun pemahaman penulis selama penyusunan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen penguji skripsi yakni Ibu Dra. Zuraida, M. Pd; Ibu Dra. NurAsma, M. Pd; Bapak Drs. Yunisrul, yang telah memberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu Kepala sekolah serta majelis guru SDN 05 Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman, yang telah memberikan izin dan fasilitas serta kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian, dan
7. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian.

Penulis memanjatkan doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Amin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu masukan dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'alam.

Padang, Januari 2012

Narkho Nasrio

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Lampiran	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Bagan	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Hakekat Cooperative Learning	8
2. Pendekatan Cooperative learning tipe NHT	11
3. Penggunaan pendekatan NHT dalam bidang studi PKn	13
4. Hasil belajar	16
5. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	19
B. Kerangka teori	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	29
1. Tempat Penelitian	29
2. Subjek Penelitian	29
3. Waktu Penelitian dan Lama Penelitian	30
B. Rancangan Penelitian	30
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
2. Alur Penelitian	34
3. Prosedur Penelitian	36
a) Studi pendahuluan	36
b) Penyusunan perencanaan	37
c) Pelaksanaan tindakan	37
d) Pengamatan	38
e) Refleksi	39
C. Data dan Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Instrumen Penelitian	41
F. Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
1. Siklus I	46
a) Pertemuan I	46
1) Tahap perencanaan	46
2) Tahap pelaksanaan tindakan	48
3) Tahap pengamatan	55
4) Refleksi	61
b) Pertemuan II	63
1) Tahap perencanaan	63
2) Tahap pelaksanaan tindakan	66
3) Tahap pengamatan	71

4) Refleksi	77
2. Siklus II	79
a) Pertemuan 1	79
1) Tahap perencanaan	80
2) Tahap pelaksanaan tindakan	82
3) Tahap pengamatan	87
4) Refleksi	93
b) Pertemuan 2	95
1) Tahap perencanaan	96
2) Tahap pelaksanaan tindakan	98
3) Tahap pengamatan	104
4) Refleksi	110
B. Pembahasan.....	112
1. Pembahasan Siklus I	112
2. Pembahasan Siklus II	117
 BAB V: SIMPULAN	
A. Simpulan	123
B. Saran	125
 DAFTAR RUJUKAN	 126

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. RPP Siklus I Pertemuan 1	128
2. Soal Kuis Individual Siklus I Pertemuan 1	138
3. Pengorganisasian Kelompok Siklus I Pertemuan 1	141
4. Skor Dasar Siswa	142
5. Hasil Kuis Siklus I Pertemuan 1	143
6. Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1	144
7. Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	146
8. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1	148
9. Lembaran Pengamatan (untuk guru) Siklus I Pertemuan 1	150
10. Lembaran Pengamatan (untuk siswa) Siklus I Pertemuan 1	154
11. Lembaran Pengamatan (untuk RPP) Siklus I Pertemuan 1	158
12. RPP Siklus I Pertemuan 2	161
13. Soal Kuis Individual Siklus I Pertemuan 2	170
14. Pengorganisasian Kelompok Siklus I Pertemuan 2	174
15. Hasil Kuis Siklus I Pertemuan 2	175
16. Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2	176
17. Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2	178
18. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2	180
19. Lembaran Pengamatan (untuk guru) Siklus I Pertemuan 2	182
20. Lembaran Pengamatan (untuk siswa) Siklus I Pertemuan 2	186
21. Lembaran Pengamatan (untuk RPP) Siklus I Pertemuan 2	190
22. RPP Siklus II Pertemuan 1	193
23. Soal Kuis Individual Siklus II Pertemuan 1	203
24. Pengorganisasian Kelompok Siklus II Pertemuan 1	206
25. Hasil Kuis Individual Siklus II Pertemuan 1	207
26. Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 1	208
27. Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 1	210

28. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1	212
29. Lembaran Pengamatan (untuk guru) Siklus II Pertemuan 1	214
30. Lembaran Pengamatan (untuk siswa) Siklus II Pertemuan 1	218
31. Lembaran Pengamatan (untuk RPP) Siklus II Pertemuan 1	222
32. RPP Siklus II Pertemuan 2	225
33. Soal Kuis Individual Siklus I Pertemuan 2	235
34. Pengorganisasian Kelompok Siklus II Pertemuan 2	238
35. Penilaian Kuis Individual Siklus II Pertemuan 2	239
36. Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 2	240
37. Penilaian Psikomor Siklus II Pertemuan 2	242
38. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2	244
39. Lembaran Pengamatan (untuk guru) Siklus II Pertemuan 2	246
40. Lembaran Pengamatan (untuk siswa) Siklus II Pertemuan 2	250
41. Lembaran Pengamatan (untuk RPP) Siklus II Pertemuan 2	254
42. Media Pembelajaran	257

DAFTAR TABEL

2.1. Kriteria peningkatan hasil tes siswa	16
4.1. Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	55
4.2 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1	61
4.3 Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	71
4.4 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2	77
4.5 Rekapirulasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	87
4.6 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 1	93
4.7 Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2	104
4.8 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 2	110
4.9 Peningkatan Pembelajaran	121

DAFTAR BAGAN

2.1 Kerangka Teori Pembelajaran	28
3.1 Alur Penelitian	35

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mempengaruhi siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan siswa ke arah perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Oleh karena itu, perlu kita sadari bahwa proses pembelajaran di dalam kelas merupakan bagian yang sangat penting dari pendidikan.

Proses Pembelajaran (PKn) yang bermutu akan menyebabkan tercapainya tujuan pembelajaran PKN itu sendiri. Menurut Depdiknas (2006:16), tujuan dari pembelajaran PKn adalah:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan., 2) Berpartisiapsi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermas yarakat, berbangsa, dan bernegara, 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indoensia yang dapat hidup bersama dengan bangsa -bangsa lainnya, 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunkasi.

Sedangkan tujuan dan harapan guru dalam pembelajaran PKn adalah agar siswa dapat melakukan berbagai hal yang dituntut oleh kepatutan nilai moral

serta mampu mengemukakan perilaku keteladanan yang lebih baik lagi (bagi masyarakat, Bangsa dan Negara).

Namun dari kenyataan peneliti temukan yang didasarkan pada hasil observasi di kelas IV SDN 05 Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, “pembelajaran PKn yang dilakukan oleh guru belum terlaksana dengan baik, akibatnya sangat sulit bagi guru untuk memperoleh KKM yang telah ditetapkan, yaitu siswa yang memperoleh nilai 70 sebanyak 70%”. Selain itu, aktivitas yang ditunjukkan siswa juga rendah seperti: rendahnya minat siswa belajar kelompok. Pada umumnya siswa cenderung pasif, hanya menerima apa yang disampaikan guru. Jika guru mengajukan pertanyaan siswa tidak berani menjawab, jika ada itu hanya 4-5 orang siswa saja.

Untuk mewujudkan semuanya itu, maka guru harus berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal yang dapat dilakukan guru adalah menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Arief (2005:2), menyatakan “pemilihan model, pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru”. Hal ini didasari oleh asumsi, bahwa ketepatan guru dalam memilih model, pendekatan dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yang tepat dan dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran PKn di SD adalah model

pembelajaran *Cooperative Learning*. Menurut Etin (2005:3), “pendekatan *Cooperative Learning* dapat mengembangkan potensi diri siswa secara optimal, karena siswa dijadikan subjek dari pembelajaran”.

Pendekatan *Cooperative Learning* menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh, mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan-keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Mohamad (2005:1) menyatakan “pembelajaran kooperatif merupakan teknik-teknik kelas praktis yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu siswanya belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan-keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks”. Sedangkan Johnson (dalam Etin 2006:4) menyatakan “belajar kooperatif merupakan pemanfaatan dalam kelompok kecil yang memungkinkan siswa bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok”. Jonson and Jonson (dalam Nurhadi 2003:62) mengemukakan,

Keuntungan pembelajaran kooperatif adalah 1) memudahkan melakukan penyesuaian sosial, 2) mengembangkan kegembiraan belajar, 3) memungkinkan siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial pandangan, 4) memungkinkan terbentuknya dan berkembangnya nilai-nilai social, 5) meningkatkan keterampilan meta kognitif, 6) menghilangkan sikap mementingkan diri sendiri, 7) meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial, 8) menghilangkan penderitaan siswa akibat kesendirian atau keterasingan, 9) dapat menjadi acuan bagi perkembangan kepribadian yang sehat, 10) membangun persahabatan yang dapat berkelanjutan hingga dewasa.

Penggunaan pendekatan *Cooperative Learning* berakibat siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam proses

pembelajaran, melainkan bisa juga belajar dari siswa lainnya, dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain. Proses pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative Learning* ini mampu merangsang dan menggugah potensi siswa secara optimal dalam suasana belajar pada kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3 sampai 5 orang siswa. Pada saat siswa belajar dalam kelompok, akan tercipta dan berkembang suasana belajar yang terbuka dalam dimensi kesejawatan. Karena pada saat itu, akan terjadi proses belajar kolaboratif dalam hubungan pribadi yang saling membutuhkan. Pada saat itu juga siswa yang belajar dalam kelompok kecil akan tumbuh dan berkembang pola belajar tutor sebaya (*peer group*) dan belajar secara bekerja sama (*cooperative*). Melalui pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning*, maka siswa dapat belajar lebih aktif dan kondusif, sehingga mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, keaktifan, serta keterampilan sosial seperti keterampilan bekerjasama yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning*, diharapkan dapat menumbuhkan kegairahan siswa dalam belajar. Karena dengan pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning*, kompetensi-kompetensi yang dimiliki siswa akan terpicu, sehingga tercipta suasana belajar yang saling mengisi dari segi pengetahuan dan keahlian.

Salah satu contoh penerapan pendekatan *Cooperative Learning* dalam pembelajaran adalah *Numbered Head Together* (NHT). Pendekatan ini melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Setiap siswa dalam kelompok

memiliki satu nomor yang berbeda dan siswa itu mengetahui bahwa hanya seorang siswa yang akan mewakili kelompoknya. Sistem penomoran tersebut akan memberi kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dan berbagi ide dalam upaya memperoleh informasi. Selanjutnya informasi yang didapat merupakan jawaban dari pertanyaan yang sebelumnya, sehingga dengan cara ini siswa akan menerima sebuah poin tanpa memandang nomor mana yang dipanggil.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang penggunaan pendekatan *Cooperative Learning* itu, khususnya *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT). Adapun judul dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah “Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn di Kelas IV SDN 05 Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman ”.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti secara umum akan membahas tentang “Bagaimana Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn di Kelas IV SDN 05 Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman?”

Permasalahan tersebut dibahas lagi secara khusus mengenai:

1. Bagaimana merancang pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada

pembelajaran PKn di kelas IV SDN 05 Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman?

2. Bagaimana pelaksanaan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 05 Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 05 Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman?

C. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini, secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 05 Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan penggunaan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 05 Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman.
2. Pelaksanaan penggunaan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa

pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 05 Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman.

3. Hasil belajar dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 05 Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman.

D. Manfaat Penelitian.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran PKn di SD khususnya. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi guru, penerapan pembelajaran dengan penggunaan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT), dapat bermanfaat sebagai masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang memerlukan pemahaman yang mendalam.
2. Bagi peneliti, penerapan pembelajaran dengan penggunaan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT), dapat bermanfaat sebagai bekal nantinya setelah turun ke lapangan.
3. Bagi siswa, penerapan pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT), dapat bermanfaat untuk melatih keaktifan siswa dalam belajar. Selain itu, juga dapat merangsang siswa untuk aktif dalam mengembangkan potensinya.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori.

1. Hakekat *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif).

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Cooperative mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa dituntut untuk secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Johnson (dalam Etin, 2005:4) menyebutkan bahwa “pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut”.

Slavin (dalam Etin, 2005:4) juga menyatakan ”*Cooperative Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen”. Slavin (dalam Nur, 2006:11) mengemukakan,

Cooperative learning methods share the idea that students work together to learn and are responsible for their teammates learning as well as their own (Dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok).

Sutrisni Andayani (2007:3) juga menjelaskan bahwa,

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar melalui penempatan siswa dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu memahami suatu bahan pelajaran artinya bahan belum selesai jika salah satu teman dalam sekelompok belum menguasai bahan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *cooperatif learning* atau pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok yang heterogen untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru sehingga mereka saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam pembelajaran kooperatif semua anggota kelompok dituntut aktif dan kreatif memberikan pendapat, ide, dan pemecahan masalah sehingga tercapai tujuan belajar/kompetensi yang dituntut dengan adanya kerja sama antara sesama anggota kelompok. Selain itu semua siswa harus bekerja dan bertanggung jawab dalam aktifitas kelompok sehingga setiap siswa menguasai materi pelajaran dengan baik.

b. Tujuan *Cooperative Learning*.

Pengembangan *Cooperative Learning* bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Nur (2006:12) menjelaskan,

- 1) Pencapaian hasil belajar. Pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
- 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu. Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang

kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain. 3) Pengembangan keterampilan sosial. Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

Johnson dan Johnson (dalam Trianto, 2009 : 57) menyatakan bahwa, “Tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman, baik secara individu maupun secara kelompok”. Sedangkan menurut Ibrahim (dalam Trianto, 2009 : 59), “Tujuan-tujuan dari pembelajaran kooperatif ini mencakup tiga jenis tujuan penting, yaitu hasil akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial”.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendekatan *Cooperative Learning* ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit dari pelajaran, dan membantu siswa menumbuhkan berpikir kritis.

c. Tipe-tipe *Cooperative Learning*.

Cooperative learning memiliki beberapa tipe. Yatim (2009:268-280) membagi *Cooperative Learning* atas : “1) *Student Teams Achievement Division (STAD)*. 2) *Teams Games Tournaments (TGT)*. 3) *Jigsaw (Tim Ahli)*. 4) *Numbered Heads Together (NHT)*. 5) *Kepala Bernomor Struktur (KBS)*. 6) *Think-Pair-Share (TPS)*. 7) *Mind*

Mapping atau *Concept Mapping*. 8) *Snowball Throwing*. 9) *Dua Tinggal – Dua Tamu*. 10) *Time Token*. 11) *Debate*. 12) *Picture and Picture*. 13) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CRIC)*. 14) *Student Fasilitator and Expailing (SFE)*. 15) *Cooperative Script (CS)*”. Sedangkan menurut Nur (2006:51), *Cooperatif Learning* terdiri atas: “1) *Student Teams-Achievement Division (STAD)* 2) *Teams-Games-Tournaments (TGT)*, 3) *Team Assisted Individualization (TAI)*, 4) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, 5) *Group Investigation (GI)*, 6) *Jigsaw*, 7) *Co-op Co-op*”

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan, tipe *Cooperative Learning* yang penulis pakai adalah *Numbered Head Together (NHT)*.

2. Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

a. Pengertian.

Cooperative Learning tipe *Numbered Head Together (NHT)* umumnya melibatkan siswa dalam mereview bahan yang ada dalam pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Mohamad (2005:78) menyatakan “*Number-Head-Together* pada dasarnya merupakan sebuah varian diskusi kelompok, ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu.” Sedangkan menurut Trianto (2009:82), “*Numbered Head Together (NHT)* adalah

merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional”.

b. Langkah-langkah Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Dalam menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe NHT, sebaiknya kita melakukan dengan mengikuti langkah-langkah penggunaannya. Menurut Spencer (dalam Yatim 2009:273) langkah-langkah penerapan NHT adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapatkan nomor.
- 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya.
- 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
- 5) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- 6) Kesimpulan.

Sedangkan menurut Trianto (2009:80-81), langkah-langkah pembelajaran NHT adalah:

- 1) Fase Penomoran. Dalam fase ini, guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor.
- 2) Fase Mengajukan Pertanyaan. Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bersifat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya.
- 3) Fase Berpikir Bersama. Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan menyakinkan tiap anggotadalam timnya mengetahui jawaban tim.
- 4) Fase Menjawab. Guru memanggil nomor tertentu dari kelompok tertentu, kemudian nomor yang sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk mewakili kelompoknya.

Berdasarkan langkah-langkah pendekatan Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT) yang dijelaskan oleh para ahli diatas, maka dalam melakukan penelitian ini peneliti mengambil langkah-langkah *Numbered Head Together* (NHT) menurut Trianto.

3. Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam Bidang Studi PKn.

Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) menurut Trianto, dapat digunakan dalam pembelajaran PKn di SD. Agar pelaksanaan *Numbered Head Together* (NHT) dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan maka perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya. Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pembelajaran, dimana di dalamnya terdapat semua proses belajar yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- b. Membuat atau memperbanyak lembar kerja peserta didik yang berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan.
- c. Menyediakan media yang relevan dengan materi.
- d. Kesiapan peserta didik dalam mendengarkan pembelajaran.

Setelah persiapan dilakukan, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Coperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah:

Kegiatan awal. Dalam kegiatan ini terlebih dahulu guru memotivasi siswa dengan menyebutkan tujuan pembelajaran dan membangkitkan

skemata siswa dengan memajangkan gambar. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan tanya jawab tentang gambar yang telah dipajang tadi.

Kegiatan inti. Dalam kegiatan ini, guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Kemudian guru membentuk siswa dalam kelompok belajar, yang masing-masing kelompok beranggotakan 3-5 orang, dimana masing-masing anggota kelompok diberi nomor (nomor 1, 2, 3, 4, 5). Dalam pembentukan kelompok dapat dilakukan guru dengan cara memasukkan siswa yang pandai ke dalam masing-masing kelompok. Kemudian baru memasukkan siswa lainnya ke dalam kelompok tersebut, dengan cara penomoran di tempat duduk. Siswa yang mendapatkan nomor 1, maka dia berada di kelompok satu. Siswa yang mendapatkan nomor 2 maka ia berada di kelompok 2, dan begitu seterusnya (fase penomoran).

Kemudian guru memberikan pertanyaan/permasalahan pada siswa (fase mengajukan pertanyaan). Kemudian dilanjutkan dengan menyuruh siswa untuk mendiskusikan dalam mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan meyakinkan tiap anggota dalam kelompoknya mengetahui jawaban yang dihasilkan oleh kelompoknya. (fase berpikir bersama). Kegiatan diskusi dibimbing oleh guru. Selain itu guru juga harus memotivasi siswa agar mau aktif dalam diskusi. Hal ini dikarenakan pelaporan hasil diskusi dilakukan oleh nomor siswa yang ditunjuk oleh guru.

Setelah melakukan diskusi, guru akan memanggil nomor tertentu dalam suatu kelompok untuk melaporkan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas (fase menjawab). Pada waktu anggota kelompok yang terpanggil tersebut melaporkan ke depan kelas, kelompok lainnya menyimak dan menanggapi hasil laporan yang diberikan temannya.

Kegiatan penutup. Dalam kegiatan ini guru dan siswa merangkum dan menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian, guru memberikan kuis yang harus dikerjakan siswa secara individual. Setiap individu siswa harus ikut mengerjakan kuis dengan sebaik-baiknya. Lalu ditutup dengan memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai yang lebih tinggi.

Pemberian penghargaan kepada kelompok dapat dilihat dari skor peningkatan kelompok tertinggi yang diperoleh dari selisih skor awal dengan skor akhir yang diperoleh siswa. Menurut Slavin (dalam Spencer, 2007:6) “Guru memberikan penghargaan kelompok berdasarkan pada perolehan nilai peningkatan hasil belajar dari nilai dasar (awal) ke nilai kuis/tes setelah siswa bekerja dalam kelompok”. Langkah-langkah dalam memberikan penghargaan kelompok menurut Slavin (dalam Spencer, 2007:7) adalah “1) Menentukan nilai (skor dasar) masing-masing siswa. Skor dasar tersebut dapat berupa nilai tes/kuis yang telah dilaksanakan pada awal pembelajaran. 2) Menentukan nilai kuis/tes yang telah dilaksanakan setelah siswa bekerja dalam kelompok. 3) Menentukan nilai peningkatan hasil belajar yang besarnya ditentukan berdasarkan selisih

nilai kuis terkini dengan nilai (skor dasar) masing-masing siswa dengan kriteria berikut ini”:

Tabel 2.1. Kriteria Peningkatan Hasil Tes Siswa dalam Nur (2006:120)

Kriteria	Nilai Peningkatan
Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5
10 sampai 1 poin dibawah skor dasar	10
Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30
Pekerjaan Sempurna	30

Nur (2006:54) menjelaskan bahwa, “pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan tertinggi ditentukan dengan rumus berikut”:

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh siswa tersebut, maka diperoleh 4 tingkatan dalam penghargaan kelompok yaitu: 1) Cukup, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok kurang dari 15. 2) Baik, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok antara 15 sampai 20. 3) Sangat baik, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok antara 21 sampai 29. 4) Sempurna, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok sama dengan 30.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar atau tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dari suatu materi pembelajaran yang telah disampaikan guru. Hasil belajar juga merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki

peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Hal ini senada dengan pendapat para ahli, diantaranya:

- a. Nana (2006:22) yang menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.
- b. Oktaviyanto (2008), diakses pada tanggal 14 Desember 2010 menyebutkan, “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar berupa nilai yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor”.
- c. Abror (dalam Bpk. Penabur 2007:39), diakses pada tanggal 14/12/2010 mengungkapkan, “hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi, yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif, dan psikomotor melalui perbuatan belajar”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari kemampuan peserta didik tersebut dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana peserta didik tersebut dapat menerapkannya dalam

kehidupan. Peserta didik mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngalim (1996:18) yang menyatakan bahwa “hasil belajar peserta didik dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan peserta didik dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi”.

Nana (2006:22) juga menambahkan bahwa, “sesuai dengan sistem pendidikan nasional pada rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor”. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran hasil belajar peserta didik sekurang-kurangnya harus dapat mencakup tiga ranah pendidikan, yakni ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap/nilai) dan ranah psikomotor (keterampilan).

Hasil belajar dapat diketahui melalui pengukuran, dimana hasil pengukuran tersebut menunjukkan sampai sejauh mana pembelajaran yang diberikan guru dapat dikuasai, dipahami dan dimiliki oleh peserta didik. Seorang peserta didik dapat dikatakan telah mencapai hasil belajar jika pada dirinya telah terjadi perubahan tertentu melalui proses pembelajaran. Dengan kata lain, apabila telah terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik pada diri seorang peserta didik, maka peserta didik tersebut dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Hasil belajar yang diharapkan

setelah peserta didik mempelajari mata pelajaran PKn adalah agar peserta didik menjadi sosok seorang warga negara yang mempunyai kecerdasan dan pengetahuan sebagai warga negara yang demokratis, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur Pancasila dan UUD 1945, mempunyai kecerdasan dan kepedulian sosial yang tinggi, wawasan yang mengglobal, dan mempunyai keterampilan hidup sebagai warga negara yang demokratis. PKn di SD diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

5. Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. (dalam <http://opiniku.bloglooon.com/27/12/2010.html>). Sedangkan Pendidikan Kewarganegaraan menurut UU tentang pendidikan kewarganegaraan Bab 1 pasal 1, menurut Pohan yaitu:

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar warga negara mampu memahami dan mengaktualisasikan rasa kebangsaan dan cinta tanah air, kesadaran hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dan perilaku bela negara. PKn merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang diandalkan oleh bangsa dan negara. bahwa PKn berisi pendidikan hak dan kewajiban warga negara khususnya dalam hubungan dengan negara dan pendidikan bela negara.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

PKn di Sekolah Dasar dalam KTSP diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Dalam Depdiknas (2006:271) adapun tujuan PKn di SD agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut (1) Berpikir secara

kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi. (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan persahabatan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Dalam KTSP ruang lingkup mata pelajaran PKn kelas 4 SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Persatuan dan Kesatuan Bangsa meliputi : Hidup Rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, kebanggaan sebagai Bangsa Indonesia, Sumpah pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan Jaminan Keadilan.
- 2) Norma, Hukum dan peraturan meliputi : Tertib dalam Kehidupan Keluarga, Tata Tertib Di Sekolah, Norma Yang Berlaku Di Masyarakat, Peraturan-Peraturan Daerah, Norma-Norma dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara, Sistem Hukum dan Peradilan Nasional, Hukum dan Peradilan Internasional.
- 3) Hak Azasi Manusia meliputi : Hak dan Kewajiban Anak, Hak dan Kewajiban Anggota Masyarakat, Instrumen Nasional dan

Internasional HAM, Kemajuan, Kehormatan Dan Perlindungan HAM.

- 4) Kebutuhan Warga Negara meliputi : Hidup Gotong Royong, Harga Diri Sebagai Warga Masyarakat, Kebebasan Berorganisasi, Kemerdekaan Mengeluarkan Pendapat, Menghargai Kebutuhan Bersama, Prestasi Diri, Persamaan Kedudukan Warga Negara.
- 5) Konstitusi Negara meliputi : Proklamasi, Kemerdekaan dan Konstitusi yang Pertama, Kontitusi-Kontitusi yang Pernah digunakan di Indonesia, Hubungan Dasar Negara dengan Kontitusi.
- 6) Kekuasaan dan Politik meliputi : Pemerintahan Desa dan Kecamatan, Pemerintahan Daerah dan Otonomi, Pemerintahan Pusat, Demokrasi dan Sistem Politik, Budaya Politik, Budaya Demokrasi Menuju Masyarakat Madani, Sistem Pemerintahan Pers dalam Masyarakat Demokrasi.
- 7) Pancasila meliputi : Kedudukan Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Ideologi Negara, Proses Perumusan Pancasila Sebagai Dasar Negara, Pengamalan Nilia-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari, Pancasila Sebgai Idiologi Terbuka.
- 8) Globalisasi meliputi : Globalisasi di Lingkungannya, Dampak Globalisasi, Budaya Indonesia dalam Misi Kebudayaan Internasional, Sikap Terhadap Pengaruh Globalisasi.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengambil pelajaran PKn dengan materi pembelajaran Globalisasi.

d. Materi Pembelajaran Globalisasi dalam Pembelajaran PKn

1) Dampak globalisasi dalam kehidupan

Globalisasi terjadi karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung secara terus menerus. Globalisasi dapat menghubungkan seluruh umat manusia di dunia sehingga masyarakat di dunia merasa menjadi bagian dari satu dunia. Dampak globalisasi dapat mengubah pola pikir dan pola hidup serta perilaku atau sikap masyarakat. Masyarakat yang dahulunya biasa-biasa saja, berperilaku tradisional dan tidak tahu-menahu tentang globalisasi, sekarang masyarakat sudah tahu tentang globalisasi dan mulai berperilaku modern. Masyarakat yang semula memegang teguh kebudayaan daerahnya, sekarang mulai dipengaruhi oleh budaya asing yang masuk ke dalam kehidupan masyarakat. Hal ini disebabkan karena pada era globalisasi masyarakat sangat mudah untuk memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dari seluruh penjuru dunia. Informasi yang diperoleh bisa melalui pergaulan, televisi, radio, internet, atau dari berbagai media massa.

Perubahan perilaku masyarakat akibat dampak globalisasi dalam kehidupan dapat dilihat melalui:

a) Makanan

Masyarakat pada era globalisasi lebih suka mengonsumsi makanan yang cepat saji. Orang lebih suka makanan yang berasal dari luar negeri seperti KFC, pizza, hamburger, dll.

b) Gaya hidup

Gaya hidup tradisional pada era globalisasi mulai ditinggalkan orang. Mereka mulai menganut gaya hidup modern, meniru gaya hidup negara maju, orang mulai memperhatikan pendidikan, waktu hanya dimanfaatkan untuk bekerja mencari uang, bergaya hidup mewah, konsumtif dan individualisme.

c) Pakaian

Masyarakat pada era globalisasi lebih suka memakai pakaian terbuka dan praktis.

d) Komunikasi dan informasi

Komunikasi antar masyarakat pada era globalisasi sangat mudah untuk dilakukan walaupun dalam jarak yang berjauhan. Orang akan lebih mudah melakukan komunikasi dengan menggunakan telepon rumah atau telepon genggam (telepon seluler/HP). Orang akan lebih cepat memperoleh informasi dengan adanya televisi atau internet.

e) Transportasi

Alat transportasi pada era globalisasi berkembang sangat pesat. Dahulu orang hanya melakukan perjalanan dengan berjalan kaki dan memanfaatkan alat transportasi sederhana seperti bendi. Pada era globalisasi, perjalanan akan terasa cepat dengan adanya sepeda motor, mobil, kapal laut dan pesawat terbang.

f) Nilai-nilai dan tradisi

Nilai dan tradisi asli masyarakat pada era globalisasi mulai dipengaruhi oleh budaya dari luar. Adat istiadat dan budaya ketimuran mulai ditinggalkan masyarakat dan mereka mulai menganut budaya barat.

Dampak positif dengan adanya arus globalisasi antara lain:

- a) Meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi
- b) Memperkaya unsur-unsur kebudayaan
- c) Meningkatkan kualitas di berbagai bidang, seperti bidang pendidikan, pertanian, industri, dan lain-lain.

Dampak negatif dari arus globalisasi yang perlu kita hindari antara lain:

- a) Kemerosotan moral, seperti banyak terjadinya tawuran antarpelajar, beredarnya obat-obatan terlarang, kriminalitas antarpelajar, turunnya minat belajar, peserta didik yang tidak sopan terhadap orang tua atau gurunya, dan lain-lain.
- b) Lunturnya nilai-nilai tradisi masyarakat karena masyarakat tidak pandai dalam memilah informasi yang mereka terima.

2) Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi

Pengaruh globalisasi tidak hanya berdampak positif atau keuntungan saja tetapi juga berdampak negatif atau membawa kerugian. Pengaruh positif akan membawa kemajuan suatu bangsa, sebaliknya pengaruh negatif akan membawa kehancuran suatu

bangsa. Dalam menerima pengaruh globalisasi kita harus selektif. Artinya, tidak semuanya kita terima begitu saja. Sebaiknya yang kita terima harus yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pengaruh yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa hendaknya kita tolak dan kita hindari. Satu hal yang penting dalam menyikapi arus globalisasi adalah dengan cara pengendalian diri serta agama. Dengan agama kita dapat mengontrol dan mengendalikan pengaruh arus globalisasi yang terus mengalir dalam kehidupan kita. Apalagi kita sebagai orang timur yang masih kuat memegang norma, adat dan tradisi yang sudah mengakar sejak lama dalam kehidupan masyarakatnya. Sejelek apapun pengaruh yang datang pada diri kita, bila pertahanan diri kita kuat, maka kita tidak akan terpengaruh.

Usaha menyikapi pengaruh globalisasi:

- a) Memegang norma adat dan tradisi budaya sendiri
- b) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan
- c) Berpegang teguh kepada nilai-nilai Pancasila.

Contoh penerapan perilaku positif terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari:

- a) Beribadah dengan tekun kepada Tuhan YME
- b) Belajar bahasa asing
- c) Belajar komputer

- d) Dapat memilah-milah acara televisi yang akan ditonton, seperti hanya menyaksikan acara televisi yang berupa berita, pengetahuan, serta acara televisi yang sesuai dengan tingkat umur.
- e) Menggunakan internet sebagai sarana dalam belajar.

B. Kerangka Teori

Pelaksanaan pembelajaran bidang studi PKn akan lebih menarik bagi siswa apabila kita dapat menggunakan pendekatan *Cooperative Learning*, terutama tipe *Numbered Head together* ini. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan model ini siswa dapat ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan tipe *Numbered Head together*, memiliki beberapa langkah yakni:

1. Fase penomoran.

Dalam fase ini guru membagi siswa ke dalam kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 3-5 orang, setiap siswa dalam tiap kelompok mendapat nomor antara 1-3 atau 1-5.

2. Fase mengajukan pertanyaan.

Dalam fase ini guru memberikan pertanyaan. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya.

3. Fase berpikir bersama.

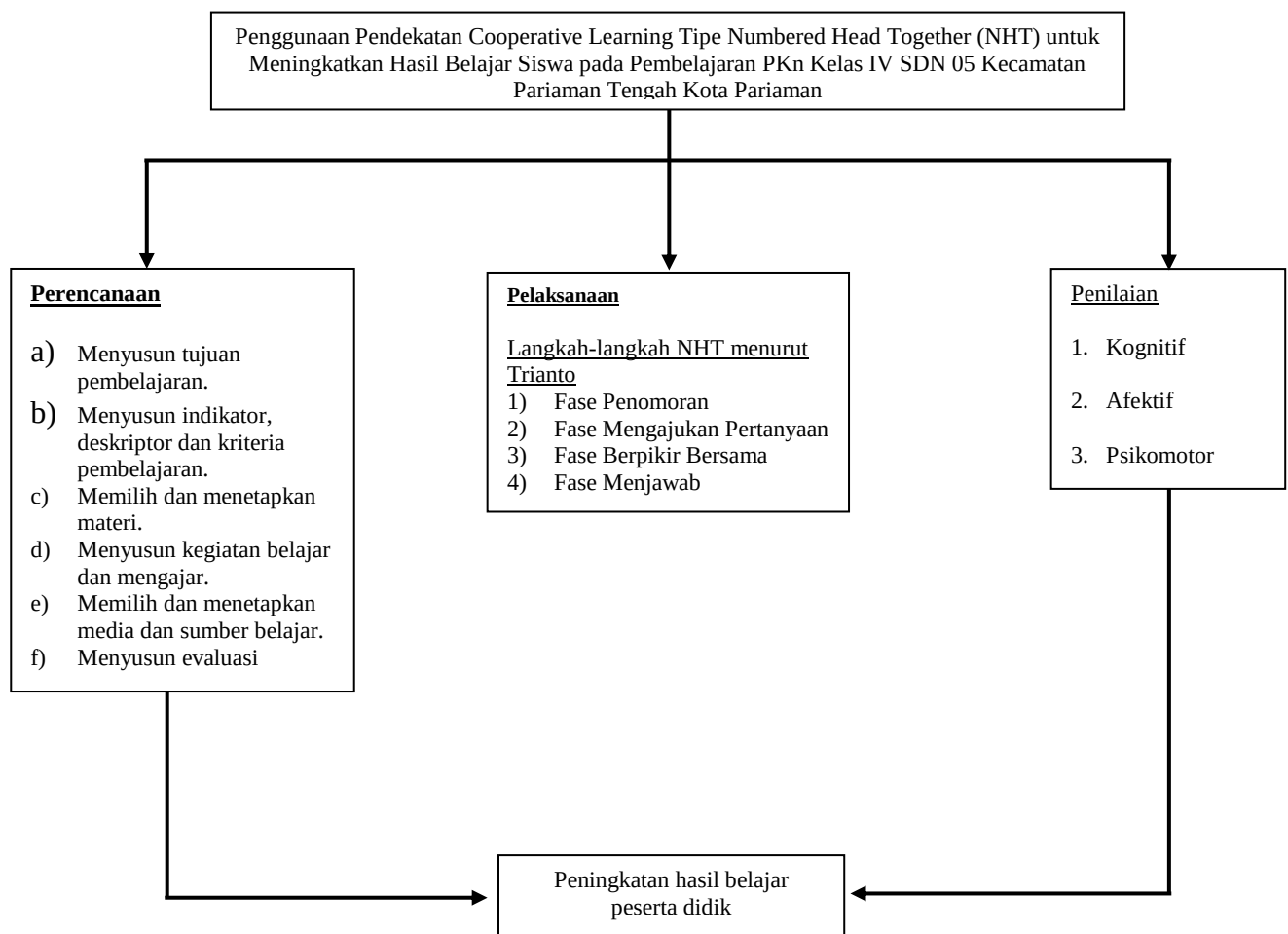
Dalam fase ini siswa menyatukan pendapatnya (berdiskusi kelompok) untuk jawaban pertanyaan yang diberikan guru dan meyakinkan tiap anggota kelompok dalam tim mengetahui jawaban dari timnya.

4. Fase menjawab.

Dalam fase ini guru memanggil salah satu nomor siswa dari kelompok tertentu, kemudian nomor yang sesuai dipanggil mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan tadi untuk mewakili kelompoknya.

Untuk lebih jelasnya, kerangka teori penggunaan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran PKn dapat digambarkan seperti bagan berikut:

Bagan 2.1. Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* terdiri dari 4 langkah, yaitu fase penomoran, fase mengajukan pertanyaan, fase berpikir bersama, dan fase menjawab pertanyaan. Oleh karena itu, rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus memuat keseluruhan langkah ini dengan sistematis. Dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdapat tiga langkah pembelajaran yakni kegiatan awal, meliputi kegiatan pembangkitan skemata siswa terhadap materi. Kegiatan inti mencakup keseluruhan langkah penggunaan pendekatan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together*. Kemudian pada kegiatan akhir menarik kesimpulan oleh guru dan siswa. Penilaian RPP dilaksanakan dengan menggunakan lembar penilaian RPP dengan aspek penilaian yang terdiri dari: 1) kejelasan rumusan tujuan pembelajaran, 2) pemilihan materi ajar, 3) pengorganisasian materi ajar, 4) pemilihan sumber atau materi pembelajaran, 5) kejelasan proses pembelajaran, 6) teknik pembelajaran, dan 7) kelengkapan instrumen pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang dibuat dan mencakup keseluruhan langkah yang telah ditetapkan, serta harus sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat. Karakteristik pembelajaran tersebut adalah: 1) menyiapkan kondisi kelas untuk siap belajar, 2) menyampaikan tujuan pembelajaran, 3) membangkitkan schemata siswa, 4) penyampaian materi tentang pengaruh globalisasi, 5) fase penomoran, 6) fase mengajukan pertanyaan, 7) fase berpikir bersama, 8) fase menjawab pertanyaan, 9) membimbing siswa menyimpulkan pelajaran, 10) memberikan penghargaan. Penggunaan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam melakukan diskusi. Selain itu juga memberikan semangat untuk siswa agar mau mempresentasikan ke depan kelas. Melalui penggunaan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* ini, siswa sudah bisa memacu dirinya sendiri untuk ikut aktif dalam diskusi dengan dorongan semangat yang diberikan guru. Selain itu, dengan belajar dalam kelompok siswa dilatih untuk berbagi pengalaman, berani mengemukakan pendapat, serta mau menerima perbedaan pendapat yang terjadi antar kelompok.
3. Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* ini dapat meningkat hasil belajar siswa. Pada saat siklus I pertemuan 1, rata-rata nilai tugas siswa adalah 47,50. Kemudian pada siklus I pertemuan 2

menjadi 64,58. Pada siklus II pertemuan 1, rata-rata nilai tugas siswa adalah 67,08. Dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 81,67.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Disarankan kepada guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan dengan baik.
2. Disarankan kepada Kepala sekolah, untuk dapat berupaya meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam penggunaan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together*.
3. Untuk peneliti selaku mahasiswa, untuk dapat menambah dan wawasan pengetahuan yang nanti bermanfaat setelah peneliti turun ke lapangan kelak dan menjadi pegangan untuk menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together*.
4. Untuk pembaca dapat menambah wawasan tentang penggunaan pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Numbered head together* dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa SD.